

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan keluarga adalah upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas dengan lingkungan yang sehat. Kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga adalah salah satu syarat dari keluarga berkualitas, keluarga mempunyai peran dalam optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, serta produktifitas semua anggotanya lewat pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam keluarga, ibu dan anak termasuk kelompok rentan. Hal tersebut berhubungan dengan fase kehamilan, persalinan, dan nifas pada ibu serta fase tumbuh kembang pada anak, hal tersebut menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama angka kematian ibu (AKI).

AKI adalah seluruh kematian disetiap 100.000 kelahiran hidup, indikator ini dapat menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitifitasnya pada perbaikan pelayanan kesehatan baik dari segi aksesibilitas ataupun kualitas. Di Indonesia terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup meski terjadi penurunan angka kematian ibu jumlah ini tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Tahun 2021 sebesar 7.389 kematian di

Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. (Kemenkes, 2021)

Penyebab kematian ibu disebabkan oleh 27,92% pendarahan, 28,86% hipertensi dalam kehamilan, 3,76%, Infeksi, 10,07% gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49% gangguan metabolik dan 25,91% penyebab lainnya. Di Jawa Barat kematian ibu sebanyak 745 kasus terjadi pada ibu hamil sebanyak 22,14%, ibu bersalin sebanyak 19,73% dan ibu nifas sebanyak 44,16%. (Dinkes Jabar, 2020)

Masa nifas merupakan masa yang tidak kalah penting, selama nifas ibu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Tenaga kesehatan wajib melakukan pemantauan karena pemantauan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah bahkan dapat berlanjut menjadi komplikasi masa nifas. Akibat permasalahan pada ibu, akan berimbas kepada kesejahteraan bayi yang dilahirkan karena bayi tersebut tidak mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. (Sulistiyawati, 2013)

Ruptur perineum adalah satu dari penyebab perdarahan ibu nifas. Faktor yang memengaruhi terjadinya *laserasi perineum* adalah faktor maternal, faktor janin, dan faktor penolong. Faktor maternal meliputi perineum yang rapuh, *oedema*, kesempitan pintu bawah panggul, *primigravida*, kelenturan jalan lahir, *partus presipitatus*, mengejan terlalu kuat, persalinan dengan tindakan seperti vakum ekstraksi, forsep, embriotomi, jaringan parut pada perineum. Pada faktor janin meliputi janin besar, posisi *abnormal* seperti *oksipito posterior*, presentasi dahi, presentasi muka, presentasi bokong,

distosia bahu dan *anomali kongenital* seperti *hidrosefalus*. Faktor penolong meliputi cara berkomunikasi dengan ibu, cara memimpin mengejan, keterampilan menahan perineum pada saat kepala ekspulsi, posisi meneran dan episiotomi. (Mochtar, 2013)

Pemenuhan kebutuhan rasa nyaman termasuk nyeri merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis manusia menurut Maslow. Nyeri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman pada pasien sehingga perlu penanganan serius agar nyeri tidak mengganggu pola hidup dan menjadi nyeri kronis, secara umum nyeri yang tidak ditangani dapat menyebabkan terjadinya penurunan durasi penyembuhan, durasi rawat inap akan memanjang, terhambat kembalinya aktifitas sehari-hari, gangguan pada organ tubuh bahkan terjadinya gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, penurunan kualitas hidup dan produktifitas. (Kemenkes, 2022)

Menurut Setiawati et al (2019) manfaat *kegel exercise* diantaranya untuk memperbarui sikap tubuh, memperbaiki sirkulasi darah, memperbaiki otot dasar panggul sehingga dibutuhkan peran tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dengan luka episiotomi, manfaat *kegel exercise* yang dilakukan oleh ibu memiliki banyak manfaat khususnya untuk penyembuhan luka *perineum* yang khususnya disebabkan oleh tindakan episiotomi yang dilakukan didaerah *perineum*.

Pada penelitian Gustirini (2019) bahwa *kegel exercise* pada minggu pertama masa nifas dapat membantu mempercepat penyembuhan luka

perineum pada ibu nifas dengan luka perineum grade 2. Penelitian Faten (2018) bahwa *prenatal perineal massage* dan kegel setelah 30 minggu kehamilan aman untuk dilakukan dan merupakan metode yang dapat menguatkan otot *perineum* dan otot dasar panggul, mengurangi risiko episiotomi serta robekan perineum, pada ibu *postnatal* latihan tersebut dapat mempercepat luka dan mengurangi nyeri luka *perineum*. Penelitian Rahmawati (2022) bahwa pemberian aromaterapi lavender efektif mengurangi nyeri luka *perineum*. Penelitian Nirmal (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri saat postes dengan *kegel exercise*. Penelitian Shayan (2020) bahwa penelitian ini menunjukkan *kegel exercise* dapat menguatkan otot dasar panggul, meningkatkan perfusi pelvis dan relaksasi otot, memfasilitasi kelahiran dengan mengurangi risiko episiotomi dan mengurangi nyeri. Penelitian Waqas (2020) *kegel exercise* merupakan *treatment* yang berguna untuk memperbaiki otot dasar panggul yang lemah disebabkan episiotomi. Penelitian Darwis (2018) bahwa *kegel exercise* lebih efektif dan berpengaruh dibandingkan *sough relaxation exercise* dalam mengurangi nyeri perineum pada ibu *postpartum*.

Santosa Hospital merupakan Rumah Sakit tipe A yang melayani rujukan dari berbagai fasilitas kesehatan sehingga menjadikan beragam kasus kebidanan yang ditangani. Santosa Hospital memiliki 2 cabang di Kota Bandung yaitu Santosa Hospital Bandung Central dan Santosa Hospital Bandung Kopo. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang bersalin Santosa Hospital Bandung Kopo bahwa pada tahun 2021 terdapat

sebanyak 2300 persalinan yang terdiri dari persalinan *section caesarea* dan persalinan pervaginam. Sebanyak 1120 ibu bersalin yang melahirkan secara pervaginam terdiri dari lahir secara spontan, vakum ekstraksi, persalinan induksi, persalinan sungsang, dan persalinan IUFD. Jumlah ini lebih banyak dari jumlah persalinan yang ada di Santosa Hospital Bandung Central dimana pada tahun 2021 sebanyak 1050 persalinan dimana sebanyak 500 jumlah persalinan pervaginam. Jumlah persalinan di SHBK lebih banyak dibandingkan dengan SHBC sehingga jumlah *ruptur perineum* yang mengakibatkan nyeri lebih banyak dibandingkan dengan SHBC.

Bertempat di Jalan KH Wahid Hasyim No. 461-463 memiliki luas tanah 17695 m² dan luas bangunan 42765 m² telah terakreditasi KARS tingkat paripurna memiliki berbagai macam fasilitas lengkap serta didukung oleh tenaga dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya yang ahli, profesional dan berpengalaman dibidangnya. Lokasi SHBK yang berada di perbatasan antara wilayah Kota Bandung dengan Kabupaten Bandung membuat SHBK tidak hanya menjadi rujukan dari wilayah Kota Bandung namun juga dari wilayah Kabupaten Bandung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu nifas yang melahirkan secara pervaginam dan mendapat luka *perineum* menjelaskan bahwa ibu mengalami nyeri yang berakibat enggan untuk mobilisasi, kesulitan dan takut untuk BAK atau BAB bahkan takut untuk sekedar membersihkan vaginanya. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu ibu nifas untuk mengurangi nyeri sehingga ibu nifas tidak

cemas untuk mobilisasi, BAK, BAB, atau membersihkan vagina. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Santosa Hospital Bandung Kopo karena jumlah persalinan pervaginam lebih banyak dibandingkan dengan Santosa Hospital Bandung Central. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh *Kegel Exercise* Terhadap Skala Nyeri pada Ibu Nifas di Santosa Hospital Bandung Kopo.

B. Perumusan Masalah

Pada persalinan pervaginam di Santosa Hospital Bandung Kopo terdapat kasus persalinan dengan laserasi perineum baik itu laserasi spontan ataupun dengan episiotomi. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu, “Adakah Pengaruh *Kegel Exercise* Terhadap Skala Nyeri Luka Perineum pada Ibu Nifas di Santosa Hospital Bandung Kopo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Kegel Exercise* Terhadap Skala Nyeri Luka Perineum pada Ibu Nifas di Santosa Hospital Bandung Kopo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri pada ibu nifas dengan luka perineum.

- b. Mengetahui pengaruh *kegel exercise* terhadap skala nyeri pada ibu nifas dengan luka perineum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat berguna dan bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi tempat penelitian, diharapkan dapat menjadi metode yang dapat diterapkan dan digunakan oleh bidan dalam memberikan asuhan pada ibu nifas dengan luka perineum yang dapat diterapkan pada setiap ibu nifas yang melahirkan secara pervaginam untuk mengurangi rasa nyeri.
- b. Bagi Ibu nifas, diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang *kegel exercise* sehingga dapat dipraktekkan agar lebih cepat sembuh dan bisa segera secara mandiri mengurus bayinya saat di rumah.
- c. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat dijadikan salah satu pengembangan keterampilan praktik klinis.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam Skripsi ini yaitu:

1. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang

- b. Perumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Sistematika Penulisan
 - f. Materi Skripsi
2. BAB II Tinjauan Pustaka
 - a. Landasan Teoritis
 - b. Hasil Penelitian yang Relevan
 - c. Kerangka Pemikiran
 3. BAB III Metode Penelitian
 4. BAB IV Hasil dan Pembahasan
 5. BAB V Simpulan dan Saran